

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori Mengenai Judul

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan berasal istilah bahasalatin ialah “*movore*” yang mempunyai pengertian menggerakkan, dan motivasi juga berasal dari bahasa inggris yaitu *mokvation* yang bearti dorongan dan motivasi.¹ Kata “*motif*” itu mempunyai arti sebagai pengupayaan dalam melakukan dorongan dalam diri seseotran dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu agar bisa mewujudkan suatu tujuan yang menjadi keinginan, bahkan motif bisa mempunyai arti sebagai suatu keadaan internal (kesiapsiagaan). Berawal dari kata motif itu, maka motivasi bisa mempunyai arti sebagai daya penggerak yang sudahmenjadi aktif. Motif menjadi aktif pada dimana saat-saat tertentu, terutama apabila kebutuhan dalam meraih tujuan sangat dilaksanakan.²

Adapun menurut Mc. Donald, motivasi ialah merubahnya suatu energy dalam diri individu yang bisa menjadi tanda munculnya perasaan dan yang nantinya perasaan itu akan didahului dengan jawaban terhadap adanya tujuan ide tersebut.³

Intinya motivasi belajar ialah suatu kesadaran dalam mewujudkan pergerakan, pengarahan, serta menjaga perilaku individu supaya dia kedorong dalam bertindakmelaksanakan sesuatu agar tercapainya hasil tujuan itu.⁴

¹ Eveline Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 49.

² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), 73-75.

³ Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode & Aplikasi Nilai Spiritualitas Dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 111.

⁴ Ghullham Hamdu, Lia Agustina, “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar”, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 12 No. 1 (April 2013), 92.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Yang dimana dapat member penyemangat yang begitu dahsyat sehingga individu bisa berupaya dengan maksimal dalam melaksanakan aktivitas serta untuk menggapai tujuan yang telah diinginkan. Fungsi motivasi untuk proses pembelajaran yang dijelaskan oleh Wina Sanjaya (2010: 251-252) yaitu:

1) Mendorong siswa untuk berkegiatan

Tingkah laku disetiap individu dikarenakan ada pendorong yang timbul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya dari semangat individu dalam aktivitas ditentukan oleh besar kecilnya motivasi dari diri seseorang tersebut. Semangat peserta didik untuk bisa menyelesaikan tugas yang telah diberi pendidik tepat waktu serta berkeinginan meraih nilai yang baik sebab peserta didik mempunyai dorongan yang tinggi dalam belajar.

2) Sebagai pengarah

Perilaku yang ditujukan seseorang pada intinya diarahkan dalam mewujudkan kebutuhan kebutuhannya dalam meraih tujuan yang ditetapkan. Sehingga motivasi mempunyai fungsi untuk mendorong upaya serta menacapai prestasi. Mempunyai motivasi yang baik dalam belajar akan menghasilkan hasil yang baik juga.

Sehingga mempunyai motivasi dapat member daya dorong, arahan serta perbuatan yang akan dilaksanakan untuk berusaha menggapai tujuan yang sudah ditetapkan. Fungsinya motivasi sebagai daya dorong dalam meraih prestasi sebab individu melaksanakan upaya wajib mendorong keinginannya, dan memnetukan arah perbuatannya menuju tujuan yang akan diraih. Dengan demikian peserta didik bisa melakukan seleksi tingkah laku dalam menetapkan apa yang wajib dilaksanakan yang mempunyai manfaat untuk tujuan yang akan diraihnya.⁵

⁵ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam pembelajaran", *Lantanida Journal*, Vol. 5 No. 2 (2017), 176.

c. Macam-macam Motivasi

Untuk kaitanya mengenai belajar, biasanya para ahli membedakan 2 jenis motivasi terkait sumber pendorong kepada tingkah laku, ialah motivasi intrinsik serta ekstrinsik. Motivasi intrinsik memiliki sumber pendorong dari dalam diri seseorang bersangkutan sedangkan motivasi ekstrinsik memiliki sumber pendorong berasal dari eksternal. Jadi, motivasi ekstrinsik ialah berasal rangsangan luar dan motivasi intrinsik ialah tingkah laku yang muncul sebab tidak adanya rangsangan dari eksternal.⁶

1) Motivasi Intrinsik

a) Definisi Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik ialah dorongan dalam belajar yang berasal dalam pribadi peserta didik sendiri. salah satu dari motivasi intrinsik yaitu dimunculkannya dari aspek-aspek yang timbul dari diri peserta didik itu sendiri terutama kesadaran akan manfaat materi pelajaran untuk peserta didik itu sendiri. kegunaannya dapat berupa:

- (1) Terpakainya kompetensi untuk bagian yang sedang dijadikan pembelajaran untuk kehidupan nantinya ataupun pekerjaan.
- (2) Terpakainya ilmu yang diperoleh saat pengajaran dalam memperbesar pengetahuan sehingga memberi kemampuan untuk mempelajari pelajaran lain.
- (3) Mendapatkan kepuasan sebab telah mencapai pengetahuan tentang apa yang selama ini menjadi keinginannya.
- (4) Mendapat pencapaian karena adanya dorongan dari lingkungan sosial sekitar terhadap kompetensi prestasinya dalam belajar.

b) Sifat-sifat Motivasi Intrinsik

Diantaranya sifat-sifat motivasi intrinsik sbagai berikut:

⁶ Regula Fidei, "Motivasi dan Keberhasilan Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 1 No.1 (2016), 203.

- (1) Meskipun motivasi intrinsik sangat diinginkan, akan tetapi justru tidak selalu muncul dalam diri siswa.
 - (2) Sebab timbulnya atas kesadaran individu, maka motivasi intrinsik akan mempunyai ketahanan lebih lama dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik.
- c) Tanda-tanda Adanya Motivasi Intrinsik

Tanda-tanda adanya motivasi intrinsik dalam diri peserta didik adalah berikut ini:

- (1) terdapatnya bukti yang jelas mengenai keterlibatan, kreativitas, serta perasaan menikmati pelajaran dalam diri peserta didik dalam berlangsungnya waktu pembelajaran.
- (2) Terdapatnya keadaan hati (mood) yang positif seperti keceriaan dan keseriusan.
- (3) Timbulnya pertanyaan serta pengamatan berasal dari peserta didik terkait materi pelajaran melalui kehidupan nyata.
- (4) Adanya diskusi pribadi sesudah jam pelajarannya selesai.
- (5) Penyerahan tugas ataupun kerja kelompok tanpa diingatkan dari pendidik.
- (6) Berupaya dengan optimal serta tidak cepat menyerah untuk mengatasi kesusahan belajar ataupun atau komunikasi serta menyelesaikan tugas.
- (7) Pengusulan ataupun menentukan tugas yang sesuai untuk pribadinya..
- (8) Pengupayaan dalam menguasai materi secara sendiri melalui pemanfaatan dari segala cara serta sumber belajar.

Sehingga bisa disimpulkan bahwa motivasi intrinsik ialah pendorong belajar yang berasal dalam pribadi individu itu sendiri, dimana hal ini terkait peserta didik yang merasa mempunyai kebutuhan dalam belajar, siswa mengetahui bahwa kemampuan belajarnya masih minim sehingga diperlukan perbaikan serta siswa mempunyai aspirasi atau cita-cita yang wajib digapai melalui belajar.

2) Motivasi Ekstrinsik

a) Definisi Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi untuk belajar yang bersal dari luar diri peserta didik itu sendiri. aspek-aspek yang muncul dari motivasi ekstrinsik yaitu dari luar individu peserta didik sendiri termasuk dari pendidik. Aspek-aspek dapat positif dapat negative.

Motivasi ekstrinsik yang negatif contohnya yaitu perasaan ketakutan peserta didik karena terdapat sanksi yang akan diberikan oleh pendidik membuat peserta didik untuk menyelesaikan tugas dirumah. Motivasi ekstrinsik yang positif contohnya yaitu pendorong peserta didik dalam menyelesaikan tugas dirumah sebab punya keinginan dipuji oleh pendidik.

b) Karakter-karakter Motivasi Ekstrinsik

Karakter-karakter dari motivasi ekstrinsik yaitu berikut:

- 1) Disebabkan timbul bukan atas kesadaran pribadi, maka motivasi ekstrinsik lebihcepat menghilang ataupun tidak bisa bertahan lama.
- 2) Dorongan ekstrinsik apabila dilakukan pengulangan secara berulang menyebabkan timbulnya dorongan intrinsic dalam diri peserta didik.⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrnsik yaitu motivasi yang ditimbulkan dari diri luar siswa ataupun aspek yang timbul dari luar pribadi speserta didik itu seperti halnya timbul bukan atas dari kesadaran siswa itu sendiri dan yang nantinya cepat hilang dan tidak tahan lama.

d. Aspek-aspek yang Menjadi Pengaruh Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang ada dalam diir individu dapat menjadi faktor pengaruh tingkat keberhasilan dari

⁷ Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2016), 88-90.

siswa. Siswa yang mempunyai dorongan belajar yang tinggi kepada pembelajaran, maka mereka dengan sendirinya akan melaksanakan sesuatu yang dapat mencapai dari tujuannya tersebut. .

Menurut Kompri (2016:232) motivasi belajar sebagai jiwa yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh keadaan fisiologis serta kematangan psikologis siswa.

Berbagai unsure yang menjadi pengaruh dalam dorongan belajar adalah:

- 1) Cita-cita serta aspirasi peserta didik
Cita-cita dapat menjadi penguat dorongan dalam belajar peserta didik baik dari ekstrinsik maupun intrinsik.
- 2) Kemampuan peserta didik
Keinginan dari individu anak perlunya dilangsungkan melalui kemampuan serta kecakapan untuk peraihannya.
- 3) Keadaan peserta didik
Keadaan peserta didik antara lain keadaan fisik serta batin. Pribadi peserta didik yang mengalami sakit dapat menjadi pengganggu perhatian dalam kondisi belajarnya.
- 4) Keadaan lingkungan peserta didik
Lingkungan peserta didik meliputi lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, teman sebaya dan kehidupan bermasyarakat.

Menurut Slameto pribadi siswa membutuhkan motivasi sehingga segala hal yang diinginkan bisa terwujud, untuk hal ini berbagai aspek yang menjadi pengaruh belajar meliputi:

- 1) Aspek Individual
Seperti kematangan atau pertumbuhan, kepintaran, latihan, dorongan, dan aspek pribadi.
- 2) Aspek Sosial
Seperti keluarga atau keadaan rumah tangga, guru serta strategi pengajarannya, alat-alat dalam belajar, dan dorongan sosial.

Aspek lainnya yang bisa menjadi pengaruh belajar menurut Slameto ialah:

- 1) Aspek-aspek internal: aspek fisik, aspek psikologis serta aspek kekelelahan.
- 2) Aspek-aspek eksternal: aspek keluarga, aspek sekolah, serta aspek masyarakat.

Banyak aspek yang bisa menjadi pengaruh dorongan belajar peserta didik. Dengan begitu dorongan belajar yang ada dipribadi peserta didik begitu terpengaruh dari rangsangan berasal dari luar pribadinya serta keinginan yang timbul dalam pribadi individu. Dorongan belajar yang datang berasal luar pribadinya dapat member pengaruh besar terhadap timbulnya dorongan motivasi intrinsik dalam pribadi peserta didik.⁸

e. Indikator Motivasi Belajar

Tolak ukur dorongan belajar menurut Hamzah B.Uno bisa dikelompokkan berikut:

- 1) Terdapat keinginan serta kemauan untuk berhasil.
- 2) Terdapat motivasi serta kebutuhan untuk belajar.
- 3) Terdapat keinginan serta impian dimasa mendatang.
- 4) Terdapat pengapresiasian dalam belajarnya.
- 5) Terdapat aktivitas yang menjadi penarik untuk belajar lingkungan.
- 6) Terdapat lingkungan belajar yang nyaman sehingga dapat memberikan kenyamanan untuk siswa belajar dengan bagus.⁹

Berdasarkan penjelasan diatas dalam menumbuhkembangkan dorongan belajar siswa banyak dipengaruhi oleh aspek luar yang menjadi pendorong tumbuhnya dorongan belajar yang tinggi selain itu ada aspek pendukung yang telah ada dalam pribadi individu itu sendiri.

2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pendidikan matapelajaran pendidikan kewarganegaraan di Indonesia mempunyai history yang lama untuk menjadi

⁸ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam pembelajaran", 177-178.

⁹ Nurul Hidayah, "Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017", *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3 No. 2 (2016), 285.

persiapan masyarakat yang bagus sesuai dengan hakserta kewajiban. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pula sudah banyak melewati pergantiannama serta kurikulum selama 6 dekade semenjak pengawalan berdirinya sebagai salah satu bidang pelajaran tahun 1947 samapi detik ini. Menurut Nuh “tidakada kurikulum yang kekal, kurikulum dapat dirubah sebab adanya perubahanzaman tidak dikarenakan kurikulum yang saat ini tidak bagus ataupun kesalahan, sudah benar itu dizamannya akantapi zaman terus berubah dan kita wajib mengikuti perubahan.

Hal ini yang juga kejadian dimata studi PPKN di Indonesia meliputi istilah Civics secara formal tidak ditemui didalam kurikulum 1957 ataupun kurikulum tahun 1946. Somantri member penjelasan untuk detik ini mata studi civics atau kewarganegaraan pada intinya mempunyai isi dari history belajar yangdigali serta dilakukan pilihan berasal dari didiplin ilmu sejarah, geografi, ekonomi, dan politik dll.

¹⁰

Pendidikan Kewarganegaraan secara etimologis dibuat dari 2kata ialah kata “pendidikan” sertakata “kewarganegaraan” untuk istilah pendidikan dalam UU Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat (1)

“ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan bangsa dan negara”.

Secarayuridis istilah kewarganegaraan dan pendidikan kewarganegaraan di Indonesia dapat ditelusuri dalam peraturan perundangan berikut ini:

Kewarganegaraan adalah segala hal yang berhubungan dengan warga negara (UU RI No.12 Tahun 2006 pasal 1 ayat 1) Pendidikan kewarganegaraan yang dimaksud untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang

¹⁰ Arif Prasetyo dan Margi Wahono, “Pendidikan KEWARGANegaraan = Usaha Konkret Untuk Memperkuat MultiKulturalisme di Indonesia”. *Jurnal Civics* Vol. 14 No. 2 Oktober 2017

memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air (UU RI No.20 Tahun 2003)¹¹

Secara teoritis PPKN menurut M. Nu'man Somantri (2001) sebagai berikut:

Pendidikan kewarganearaan adalah pemrograman pendidikan yang berintikam kebebasan politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat, dan oran tua, yang semuanya diproses guna melatih siswa untuk berpikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dan mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan pancasila dan UUD 1945.¹²

Dari penjelasan di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa PPKN ialah mata studi yang dipakai untuk alat dalam pengembangan serta pelestarian nilai tinggi serta tingkah laku yang mendasar pada kebiasaan bangsa Indonesia. Mata studi PPKN ini ialah suatu mata studi yang memiliki tujuan dalam membuat manusiaIndonesia seutuhnya berdasarkan pelajaran PPKN ini merupakan suatu mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan pancasila, UU, aturan-aturan yang diberlakukan dimasyarakat yang masih belum maksimal ditransfer kepeserta didik.

3. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Tujuan pendidikan kewarganegaraan untuk membentuknya karakter atau sifat warganegara yang bagus, sedangkan tujuan pembelajaran PPKn menurut Mulysa ialah membuat peserta didik:

- a. Memiliki kemampuan dalam berpikir secara rasional, kritis serta kreatif untuk meraih permasalahan hitup ataupun isu kewarganegaraan dinegaranya.

¹¹ Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, "Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi", (Copyright: Jakarta, 2016), Hal. 5-7.

¹² Ujang Jamaludi, dkk, *Pendidikan kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*, Palembang April 2017.

- b. Kemauan ikut aktif partisipasi untuk semua bidang aktivitas serta mempunyai tanggung jawab secara pintar untuk seluruh aktivitas.
- c. Dapat mengembangkan diri secara baik serta demokratis sehingga dapat hidup bersama dengan bangsa lainnya didunia ataupun melakukan interaksi serta dapat melakukan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik.

Dari tujuandiatas, untuk itu materi dalam pembelajaran PPKn perlunya penjelasan lebih lanjut. Untuk itu, ruang lingkup PPKn secara umumnya diantaranya faktor-faktor ini: mPersatuan dan kesatuan, Norma hukum dan peraturan, HAM, Kebutuhan warga negara, Konstitusi negara, Kekuasaan politik, Kedudukan pancasila, dan Globalisasi.¹³

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk riset ini dipakai penelitian sebelumnya yang sesuai terkait persoalan yang akan diteliti yaitu terkait model pembelajaran ARCS, hasil penelitian sebelumnya yang didapatkan dari peneliti meliputi:

1. Penerapan model pembelajaran ARCS dalam meningkatkan motivasi belajar IPA kelas V MIN 10 Bandar Lampung, oleh mahasiswi UIN Raden Intan Lampung yang bernama Desi Diana (1311100224

Dalam skripsi tersebut member penjelasan terkait model pembelajaran ARCS

Memperlihatkan terdapat dorongan belajar yang baik dari segi keefektifan ataupun faktor kognitif sebab pembelajaran ini melibatkan semua siswa untuk aktif dalam mengikuti pemrosesan pembelajaran. Siswa dilatih untuk fokus dalam materi, melakukan pemahaman materi pembelajaran untuk bisa confidence serta tidak malu untuk berbicara mengenai materi yang belum dipahami dan dikuasai. Peningkatan terampilnya dalam berkomunikasi membuat tidak terjadinya kesalahpahaman serta meningkatnya kegiatan serta kreativitas siswa. Adanya kesamaan serta perbedaan diantara riset itu dengan riset yang dilaksanakan penulis mempunyai

¹³ Baswan, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn pada Materi Susunan Pemerintahan daerah Melalui Metode Bermain Peran di Kelas IV SDPDI SUBANG", *Jurnal Kreatif Tadulaka Online*, Vol. 3 No. 4 , 263-264.

kesamaan dalam jenis risetnya dan sama-sama mengkaji terkait implementasi model pembelajaran ARCS akan tetapi riset ini pada mata studi IPA, sedangkan pada riset yang dilaksanakan penulis melakukan pembahasan mengenai pembelajaran PPKn, untuk pembedanya ada pada subyek riset yaitu peserta didik kelas V, sedangkan riset yang dilaksanakan penulis memiliki subjek peserta didik kelas IV serta lokus risetnya ditempatkan di MIN Bandar Lampung, sedangkan riset yang dilaksanakan penulis mempunyai tempat di MI NU Ma'rifatul Ulum 01 Kaliwungu Kudus.¹⁴

2. Skripsi karya mahasiswa UIN ALLAUDIN Makassar yang bernama Adil Hidayat (205112147) adalah pengaruh model pembelajaran ARCS terhadap aktivitas dan hasil belajar biologi siswa kelas XII IPA MA Syekh Yusuf Kabupaten Gowa. Dalam skripsi tersebut menjelaskan, Dalam belajar peserta didik di kelas XII IPA, dengan model pembelajaran ARCS positif bisa menjadi peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada seluruh faktor ialah menyatakan pendapat, menerima pendapat orang lain, memperhatikan penjelasan guru, dan membuat catatan materi, dan juga membuat peserta didik untuk percaya diri selama pembelajaran dan menumbuhkan perasaan kepuasan peserta didik sesudah belajar. Adapun persamaan riset yang dilaksanakan penulis mempunyai kesamaan dalam membahas mengenai dorongan belajar dengan model pembelajaran ARCS dan persamaanya memakai metode lapangan, sedangkan memiliki perbedaannya terletak pada lokasi dan juga jenjangnya yang dimana riset ini dijenjang SMA sedangkan untuk riset yang dilaksanakan penulis dijenjang sekolah dasar.¹⁵
3. Skripsi mahasiswa IAIN Bengkulu oleh Yeli Julia Putri (1416242720) pengaruh model pembelajaran ARCS terhadap hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 04 Seberang Musi Kabupaten Kepahing. Dalam skripsi tersebut memperlihatkan bahwa kelas percobaan yang melakukan

¹⁴ Desi Diana, *Penerapan Model Pembelajaran ARCS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Kelas V MIN 10 Bandar Lampung*, UIN Raden Intan Lampung, 2018.

¹⁵ Adil Hidayat, *Pengaruh Model Pembelajaran ARCS Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XII IPA MA Syekh Yusuf Kabupaten Gowa*, UIN ALLAUDIN Makassar, 2016.

penerapan model ARCS nilai hasil belajar mata studi IPS nya lebih tinggi dibandingkan dengan kelas control yang memakai model pembelajaran konvensional yaitu cara ceramah. Bisa disimpulkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran ARCS terhadap hasil belajar IPS siswa kelas III di SD Negeri 04 Seberang Musi Kabupaten Kepahing bisa memberikan peningkatan hasil belajar peserta didik. terdapat kesamaan dan perbedaan anatara riset tersebut dngan peneletian yang dilakukan penulis persamaannya sama-sama menggunakan model pembelajaran ARCS dan memotivasi anak, dan perbedaannya terletak pada trmpat dan kelas penelitiannya yaitu kalau penelitian pada kelas III sedangkan yang dilakukan penelitian penulis dikelas IV MI NU Ma'rifatul Ulum 01 Kaliwungu Kudus.

C. Kerangka Berfikir

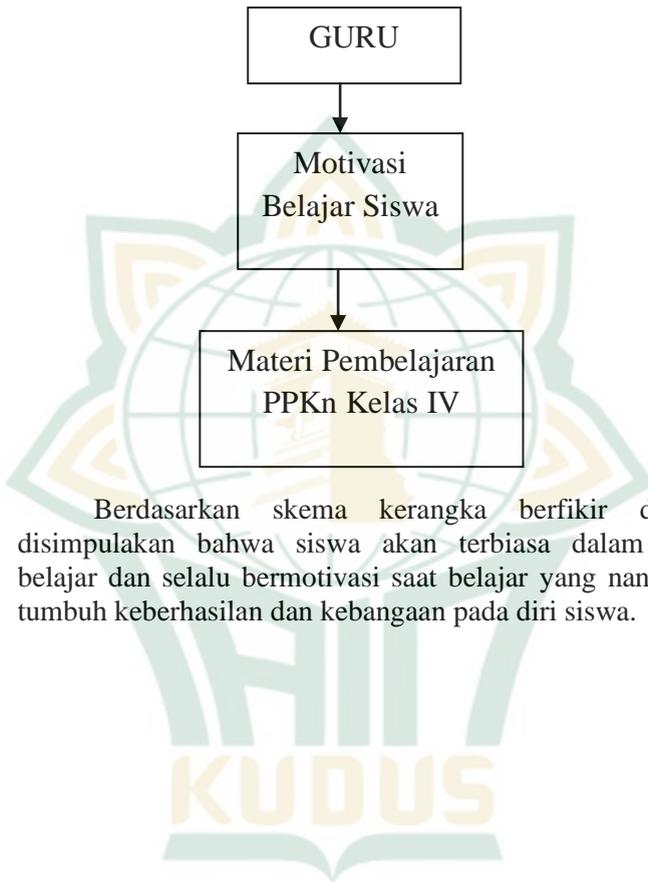
Didalam karangan buku Sugiono dengan judul metode penelitian pendidikan memberi penjelasan mengenai sebuah konseptual atas keterkaitannya teori dengan banyaknya aspek yang sudah ditemukan sebagai persoalan utama yaitu berfikir.¹⁶

Berdasarkan landasan teori di atas model ARCS merupakan memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar untuk mengikuti pemrosesan pembelajaran dengan kondisi yang menyenangkan, di harapkan nantinya peserta didik akan lebih memperhatikan guru. Yang dimulai dari memperhatikan guru saat menjelaskan dan kebiasaan membaca menulis dan mendengarkan doronganapa yang telah diberikan pendidik terhadap peserta didiknya dan dari kebiasaan itulah nantinya siswa akan mudah dalam mengikutiproses pembelajaran.

Implementasi model pembelajaran ARCS untuk meningkatkan motivasi belajar PPKn membuat perencanaan dan pengimplementasian aktivitas belajar mengajar, pengevaluasian serta pengaruh berasal aspek-aspek tertentu dalam proses pembelajaran ARCS yang menjadi fokus riset ini tentunya telah dilaksanakan di MI NU Ma'rifatul Ulum 01 Kaliwungu Kudus.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 91.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Berdasarkan skema kerangka berfikir di atas bisa disimpulkan bahwa siswa akan terbiasa dalam semangat belajar dan selalu bermotivasi saat belajar yang nantinya akan tumbuh keberhasilan dan kebanggaan pada diri siswa.